

PELATIHAN HANDYCRAFT TALENAN VINTAGE DAN CYBER PROMOTION UNTUK IBU RUMAH TANGGA BERPENGHASILAN RENDAH KELURAHAN KASIN KOTA MALANG

Lian Agustina Setyaningsih

Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Merdeka Malang

Email : lian.agustinas@gmail.com

Abstrak

Ibu rumah tangga memiliki beban ganda yang harus dilakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menjadi Ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah dilakukan, karena pekerjaan domestik yang monoton dilakukan setiap hari. Hampir setengah hari lebih mereka menghabiskan waktunya di rumah dengan kegiatan yang di ulang-ulang. Apalagi jika ditambah permasalahan ibu rumah tangga tersebut berada di tingkatan keluarga pra sejahtera, atau dengan kata lain berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah. Hal ini akan semakin menambah kompleks permasalahan ibu rumah tangga tersebut mulai dari permasalahan ekonomi yang hanya bergantung pada kepala keluarga, pola pikir yang cenderung tertutup serta keengganan dalam mengembangkan potensi diri sebagai seorang perempuan.

Mitra belum bisa memanfaatkan waktu luang mereka agar bisa menghasilkan sesuatu yang bersifat ekonomis. Oleh karenanya melalui pengabdian ini mitra bisa menyelesaikan permasalahannya dengan mengembangkan potensi keterampilan pembuatan kerajinan tangan talenan vintage serta mereka mampu memasarkan secara mandiri melalui iklan on line yang sifatnya gratis. Sehingga mitra bisa menjadi perempuan yang mandiri dan berdaya.

Kata Kunci : Handycraft, Cyber Promotions, Ibu Rumah Tangga, Penghasilan Rendah

I. PENDAHULUAN

Sejumlah 2405 jiwa penduduk Kelurahan Kasin memiliki mata pencaharian sebagai pedagang baik berdagang di pasar, di rumah hingga berkeliling. Berdagang merupakan mata pencaharian terbanyak di Kelurahan Kasin. Akan tetapi, barang dan metode yang digunakan untuk berdagang sifatnya monoton dan masih konvensional. KK berpenghasilan rendah sebagian besar memiliki mata pencaharian berdagang. Sehingga ibu rumah tangga di dalam KK yang berpenghasilan rendah pun memiliki pengetahuan dan pemikiran tentang konsep berdagang yang sama, dalam artian belum berani melakukan inovasi atas barang ataupun metode yang digunakan.

Begitu pula dari kegiatan keorganisasian dan keagamaan, aktifitas yang diadegakan bersifat monoton hanya sekedar ramah tamah dan seremonial. Tidak banyak kegiatan edukatif yang menambah pengetahuan serta mengasah kreatifitas ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga di kelurahan Kasin sebesar 75% mereka adalah lulusan SLTA. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menjamin keterbukaan pemikiran dalam memanfaatkan waktu dan pengembangan diri. Ibu memiliki peranan

penting dalam membentuk kualitas anak serta keluarganya. Ekonomi menjadi permasalahan yang utama dalam keluarga pra sejahtera. Dengan rata-rata perekonomian bergantung pada kepala keluarga. Sehingga mitra memiliki permasalahan kompleks yakni latar belakang ekonomi dan keterbukaan pemikiran serta pemahaman dalam memanfaatkan waktu serta pengembangan kualitas diri sebagai seorang perempuan.

Mitra dalam pengabdian ini adalah ibu rumah tangga yang berasal dari Kepala Keluarga (KK) yang memiliki penghasilan rendah. Dengan kata lain, kondisi keluarga mitra dalam level pra sejahtera. Berdasarkan data per Desember tahun 2015, jumlah KK pra sejahtera di kelurahan Kasin adalah 479 KK di 11 RW. Dari jumlah KK tersebut pengabdian ini mengambil 11 ibu rumah tangga yang berasal dari KK yang berpenghasilan rendah. Mitra tersebut akan menjadi kader (peer) yang nantinya menularkan serta mengajari ibu rumah tangga lainnya khususnya yang berasal KK nya berpenghasilan rendah. Mitra pengabdian berjumlah 11 orang merupakan perwakilan dari 11 RW di kelurahan Kasin dari keluarga yang berpenghasilan rendah.

Kegiatan yang sering dilakukan oleh ibu rumah tangga pra sejahtera di Kelurahan Kasin adalah hanya mengerjakan pekerjaan domestik. Adapun kegiatan keorganisasian biasanya dilakukan setiap seminggu dua kali di masing-masing RW, seperti misalnya PKK, Posyandu, Yasinan atau Tahlilan serta Dasa Wisma. Kegiatan yang diselenggarakan di dalamnya hanya sebatas kegiatan ramah tamah dan seremonial semata.

Agar ibu rumah tangga dari KK berpenghasilan rendah memiliki pengetahuan dan kemampuan baru, maka perlu dilakukan kegiatan pemberian ketrampilan pembuatan kerajinan tangan (Handy Craft) telenan Vintage. Apabila selama ini ibu rumah tangga menggunakan waktu luang mereka untuk bersosialisasi dan beramah tamah dengan tetangga mereka tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, maka saatnya memanfaatkan kebiasaan tersebut agar lebih menghasilkan sesuatu untuk menopang perekonomian keluarga mereka. Melalui pengetahuan dan praktek mengoperasionalkan iklan on line maka akan membantu cara memasarkan keterampilan yang mereka buat. Dengan keterbatasan jumlah mitra yang hanya sejumlah 11 orang, pelatihan ini mencetak 11 kader dari masing-masing RW untuk dapat melatih ibu rumah tangga lainnya melalui kegiatan organisasi yang ada di wilayah tersebut, seperti misalnya PKK, Dasa Wisma, Pengajian, dan sebagainya.

II. METODE KEGIATAN

Metode pengabdian masyarakat berupa pelatihan, ceramah, diskusi serta demonstrasi praktek langsung. Sesuai dengan permasalahan ibu rumah tangga pada umumnya, memanfaatkan waktu luang dengan menggali kreatifitas mengembangkan keterampilan dan mengasah kreatifitas. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan kreatifitas. Pelatihan pembuatan *handy craft* pada ibu rumah tangga ini berfokus pada peningkatan kemampuan ketrampilan serta interaksi yang produktif antar ibu rumah tangga serta memasarkannya.

Untuk merancang kegiatan apa yang sesuai dengan kebutuhan mitra, tim telah melakukan 3 kali pertemuan yakni:

- 1) Tim melakukan kunjungan ke lokasi mencari data ibu rumah tangga dari KK berpenghasilan rendah dan mengadakan interview singkat kepada tokoh masyarakat untuk menggali informasi lebih lanjut.
- 2) Pertemuan kedua mengundang 1 perwakilan ibu rumah tangga dari KK berpenghasilan rendah

dari 11 RW dengan agenda diskusi permasalahan dan pemanfaatan waktu luang yang kurang produktif. Serta membahas jenis pelatihan keterampilan.

- 3) Dalam pertemuan ketiga tim mengumpulkan ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan Kerajinan tangan (*handy craft*) telenan *vintage* serta berlatih secara sederhana menggunakan iklan on line untuk memasarkan kerajinan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini melibatkan stakeholder dan mitra di Kelurahan Kasin. Pemilihan mitra ibu rumah tangga dari KK ekonomi rendah memiliki maksud untuk memberdayakan secara ekonomi dan pengetahuan mitra. Kegiatan pelatihan dibuka oleh stakeholder penggerak kelompok PKK. Pelatihan ini dihadiri oleh 11 orang peserta yang berasal dari KK ekonomi rendah. Acara dilanjutkan dengan materi pembuatan *handy craft* telenan *vintage*, materi disampaikan dengan metode ceramah. Hal ini dimaksudkan agar peserta memahami terlebih dahulu konsep dasar dan kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam membuat *handycraft*.

Kegiatan lanjutan berupa pemberian materi tentang *cyber promotion*. Konten dari *cyber promotion* adalah cara atau langkah-langkah teknik yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi di dunia maya. Peserta digiring memahami konsep pemasaran on line terlebih dahulu melalui materi seluk beluk pemasaran on line. Setelah itu, peserta diberikan materi tentang cara mengoperasikan toko on line dalam kegiatan pemasaran on line. Memahami toko on line dimulai dari pemberian materi tentang jenis-jenis toko on line yang paling banyak diakses dan digunakan. Dalam pemberian materi toko on line lazada dan tokopedia dipilih sebagai contoh untuk mengoperasionalkannya. Materi meliputi tentang cara mendaftarkan diri dengan memiliki *account*, dan membuka toko untuk pemasaran.

Sesi ketiga dilanjutkan dengan sesi praktek pembuatan kerajinan tangan. Peserta membantu menyiapkan lokasi dan bahan. Praktik dilakukan dengan dipandu terlebih dahulu, kemudian peserta memulai memilih media berupa telenan untuk dihaluskan dengan kertas gosok. Setelah media halus, peserta memulai memberikan dasar cat warna putih untuk *foundationnya*. Barulah mereka membentuk pola huruf yang terbuat dari kertas dan ditempel oleh isolasi kertas. Setelah menentukan

pola, peserta melakukan pengecatan dengan metode semprot dengan media pilox.

Tahap berikutnya, peserta melakukan finishing dengan memberikan coating acrylic bening. Talenan diusapi dengan acrylic bening agar kerajinan menjadi awet. Setiap peserta melakukannya dengan mandiri. Pembuatan kerajinan ini pada prinsipnya mudah dan sederhana, yang lebih ditekankan adalah sisi kreatifitas peserta terkait cara mengkombinasikan gambar, tulisan dan memadumadankan warna. Kesulitan yang dialami oleh peserta ada pada proses penempelan pola dan pembentukan pola. Hal ini dikarenakan kertas pola sangat tipis sehingga membutuhkan ketelitian untuk menghasilkan karya yang sempurna. Namun, hal ini bisa diatasi karena peserta dengan sabar mengulang proses penempelan pola, hingga mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam menempel pola. Sebanyak sebelas kerajinan tangan talenan vitage telah dihasilkan oleh peserta

dalam waktu 3,5 jam. Berikut adalah hasil karya kerajinan talenan vintage mitra kelurahan Kasin :



Gb : Hasil Karya Mitra

IV. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kasin melibatkan sebelas mitra yang sudah dipilih berdasarkan kategori ibu rumah tangga dari KK pra sejahtera dengan kondisi ekonomi rendah. Mitra bisa dikondisikan serta dimobilisasi secara maksimal sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa berjalan dengan maksimal. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan handy craft talenan vintage dan cyber promotion. Antusiasme mitra saat mengikuti pelatihan sangat tinggi. Hasil yang didapat dari pelatihan ini adalah berupa keterampilan membuat kerajinan tangan dari bahan talenan kayu dengan motif atau nuansa vintage. Kedua, hasil yang didapat oleh mitra adalah mereka bisa mengunggah karya mereka dan mempromosikannya di toko on line yang secara mandiri mereka buat sendiri.

Mitra telah mampu membuat kerajinan tangan yang bermedia talenan kayu. Keterampilan mengkombinasikan warna, gambar dan tulisan di dapat

dari praktek langsung pada saat pengabdian dilaksanakan. sedangkan dalam cyber promotion, mitra mampu membuat account serta membuka toko online untuk media pemasaran kerajinan tangan yang mereka hasilkan. Pengabdian ini telah dilakukan dan sifatnya sudah tepat sasaran karena telah diberikan kepada mitra dari tingkat ekonomi pra sejahtera.

4.2. Saran

Pengabdian masyarakat yang berjudul pelatihan pembuatan handy craft talenan vintage dan cyber promotion menghasilkan beberapa rekomendasi yang bisa diberikan kepada mitra dan pemerintah. Adapun saran ataupun rekomendasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- 1 Bagi mitra, melakukan latihan untuk meningkatkan ketreampilan pembuatan kerajinan talenan vintage. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal dan semakin memiliki sentuhan artistik.
- 2 Bagi pemerintah kota, berdasarkan saran dari mitra mereka ingin menjadikan Kelurahan Kasin menjadi sentra kerajinan talenan. Sehingga membutuhkan dukungan sosial dan moral dari pihak pemerintah kota.
- 3 Bagi kelurahan Kasin, membantu proses pemasaran kerajinan yang telah dihasilkan oleh mitra, agar mitra bisa mendapatkan program pemberdayaan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, Tien. 2008. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri di Berbah Sleman Dalam Pengolahan Sampah Dapur Dengan Teknologi Yang Sederhana dan Ramah Lingkungan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Doratul. 2011. Pelatihan Keterampilan Seni Daur Ulang Kertas Sebagai Media Untuk Menciptakan Peluang Usaha Bagi Anak-Anak Jalanan Di Kelurahan Klender Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta.
- Raismawati, Eko. 2011. Pemberdayaan Masyarakat Desa Temulus Dalam Pembuatan Keripik Labu Kuning Balajo (Balado Lombok Ijo) Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Kudus. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuningsih, Iis. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Minuman Kesehatan Berupa Teh Celup di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kulonprogo. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta